

MODUL PEMBELAJARAN

PANCASILA SEBAGAI DASAR DAN IDEOLOGI NEGARA

Materi Pendidikan Wawasan Kebangsaan



CAKUPAN MODUL

Sejarah lahirnya Pancasila • Kedudukan Pancasila • Nilai-nilai Pancasila • Pancasila sebagai ideologi negara • Implementasi dalam kehidupan sehari-hari • Tantangan penerapan nilai Pancasila

Disusun sebagai bahan pembelajaran interaktif
untuk Pendidikan Kebangsaan, Sosialisasi, Dan Penguatan Karakter Warga Negara.

01

IDENTITAS & ARAH
PEMBELAJARAN**Deskripsi Singkat**

Modul ini membantu peserta memahami Pancasila bukan hanya sebagai lima rumusan yang dihafal, melainkan sebagai dasar negara, ideologi negara, pandangan hidup, sumber nilai, dan orientasi tindakan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pembelajaran diarahkan pada pemahaman historis, penalaran nilai, serta kemampuan menerapkan Pancasila pada situasi nyata.

Tujuan Pembelajaran

- Menjelaskan proses historis lahir dan disepakatinya Pancasila.
- Menganalisis kedudukan Pancasila dalam kehidupan bernegara.
- Menguraikan nilai utama setiap sila dan keterkaitan antarsila.
- Menjelaskan makna Pancasila sebagai ideologi negara yang menjadi arah kehidupan nasional.
- Menunjukkan contoh implementasi nilai Pancasila pada keluarga, sekolah/kerja, masyarakat, ruang digital, dan pelayanan publik.
- Mengidentifikasi tantangan aktual penerapan Pancasila serta merumuskan respons yang tepat.

Petunjuk Penggunaan

Tahap	Aktivitas Peserta	Produk
1. Orientasi	Baca tujuan dan kerjakan pre-test singkat.	Peta pemahaman awal
2. Eksplorasi	Pelajari materi, chart, dan tabel pada setiap bagian.	Catatan konsep kunci
3. Diskusi	Bahas studi kasus dan dilema nilai.	Argumen berbasis sila Pancasila
4. Aksi	Pilih satu praktik Pancasila untuk dibiasakan.	Rencana aksi pribadi/keompok
5. Evaluasi	Kerjakan evaluasi dan refleksi.	Umpan balik pembelajaran

PRINSIP BELAJAR

Pancasila dipahami secara utuh. Satu sila tidak diterapkan dengan meniadakan sila lainnya. Ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan harus saling menjiwai.

Pre-Test: Seberapa Jauh Pemahaman Anda?

1. Tanggal yang ditetapkan sebagai Hari Lahir Pancasila adalah
2. Rumusan final Pancasila secara konstitusional termuat dalam bagian UUD NRI Tahun 1945.
3. Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum negara berarti

4. Musyawarah untuk mencapai keputusan yang bertanggung jawab terutama mencerminkan sila ke-
5. Sebutkan satu tantangan penerapan nilai Pancasila di ruang digital.

Catatan Fasilitator

Pre-test tidak harus diberi nilai. Gunakan jawaban peserta untuk mengetahui titik awal, miskonsepsi, dan pengalaman nyata yang dapat dijadikan bahan diskusi.

02

MATERI 1 — SEJARAH LAHIRNYA PANCASILA

Lahirnya Pancasila merupakan proses historis dan konstitusional yang berlangsung melalui rangkaian sidang dan perumusan menjelang kemerdekaan Indonesia. Keputusan Presiden Nomor 24 Tahun 2016 menegaskan bahwa momentum 1 Juni 1945, 22 Juni 1945, dan 18 Agustus 1945 merupakan satu kesatuan proses lahirnya Pancasila.

Chart 1. Satu Kesatuan Proses Lahirnya Pancasila



1. Sidang Pertama BPUPK: 29 Mei–1 Juni 1945

Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPK) membahas dasar negara bagi Indonesia merdeka. Pada 1 Juni 1945, Soekarno memperkenalkan lima prinsip yang dinamainya “Pancasila” sebagai dasar filosofis dan pandangan hidup bagi negara Indonesia merdeka.

2. Piagam Jakarta: 22 Juni 1945

Panitia Sembilan merumuskan Piagam Jakarta sebagai hasil kompromi politik dan kebangsaan. Dokumen ini menjadi salah satu tahap penting dalam perumusan dasar negara dan Pembukaan UUD 1945.

3. Proklamasi dan Pengesahan UUD 1945

Setelah Proklamasi Kemerdekaan pada 17 Agustus 1945, PPKI pada 18 Agustus 1945 menetapkan UUD 1945. Rumusan Pancasila yang final termuat dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945.

Momentum	Makna Historis	Pesan Pembelajaran
29 Mei–1 Juni 1945	Perdebatan dan pencarian dasar negara.	Pancasila lahir melalui dialog gagasan.
1 Juni 1945	Pancasila diperkenalkan oleh Soekarno di sidang BPUPK.	Dasar negara harus mampu menaungi seluruh bangsa.
22 Juni 1945	Piagam Jakarta dirumuskan oleh Panitia Sembilan.	Kompromi dan kesediaan mencari titik temu adalah bagian dari kebangsaan.
18 Agustus 1945	UUD 1945 ditetapkan; rumusan final Pancasila termuat dalam Pembukaan.	Konsensus kebangsaan menjadi fondasi negara.

TAHUKAH ANDA?

Tanggal 1 Juni ditetapkan sebagai Hari Lahir Pancasila melalui Keputusan Presiden Nomor 24 Tahun 2016. Penetapan tersebut menempatkan proses 1 Juni, 22 Juni, dan 18 Agustus 1945 sebagai satu rangkaian sejarah.

Aktivitas Diskusi

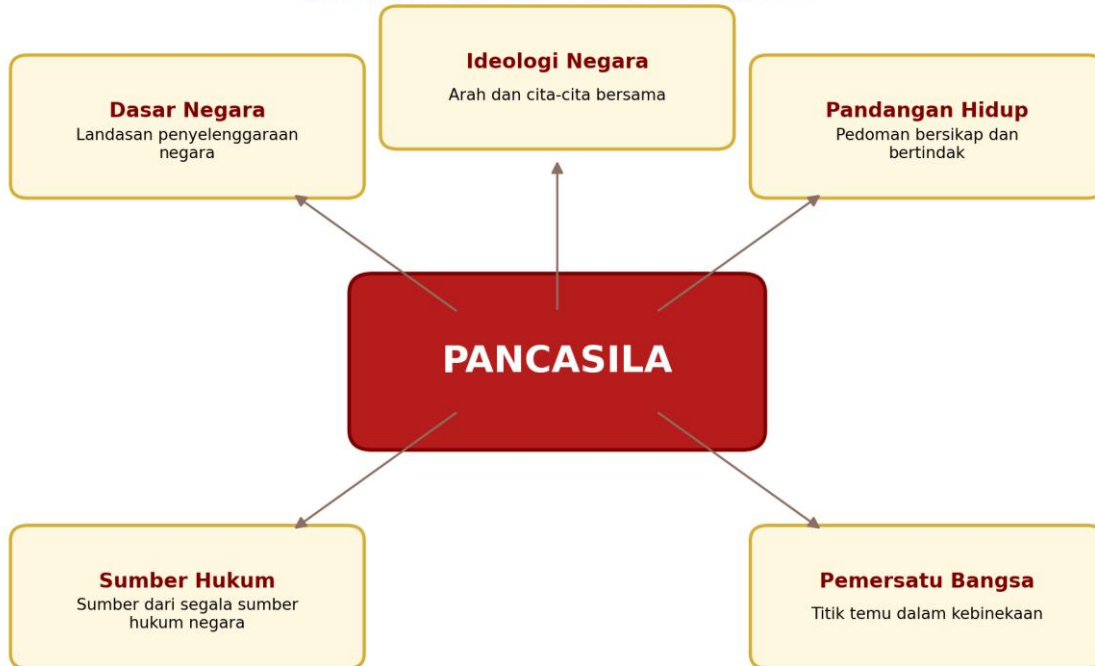
Mengapa para pendiri bangsa memerlukan kompromi dan musyawarah dalam merumuskan dasar negara? Sebutkan dua sikap yang dapat diteladani untuk menyelesaikan perbedaan pada masa sekarang.

03

MATERI 2 — KEDUDUKAN
PANCASILA

Pancasila mempunyai kedudukan yang mendasar dalam kehidupan nasional. Ia bukan sekadar simbol, tetapi menjadi fondasi konstitusional, arah nilai, dan titik temu bagi kehidupan bersama yang majemuk.

Chart 2. Peta Kedudukan Pancasila



Kedudukan	Makna	Konsekuensi Praktis
Dasar Negara	Menjadi dasar filosofis bagi penyelenggaraan negara.	Kebijakan dan tindakan penyelenggara negara harus selaras dengan nilai Pancasila.
Ideologi Negara	Memberi arah, cita-cita, dan orientasi kehidupan nasional.	Pembangunan tidak hanya mengejar kemajuan, tetapi juga kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan.
Pandangan Hidup Bangsa	Menjadi pedoman menilai baik-buruk dan patut-tidak patut.	Warga menghidupkan toleransi, gotong royong, musyawarah, dan kepedulian.
Sumber dari Segala Sumber Hukum Negara	Menjadi sumber nilai bagi pembentukan hukum nasional.	Materi peraturan perundang-undangan tidak boleh bertentangan dengan Pancasila.

Kedudukan	Makna	Konsekuensi Praktis
Pemersatu Bangsa	Menjadi titik temu di tengah keragaman suku, agama, budaya, bahasa, dan daerah.	Perbedaan dikelola dalam semangat Bhinneka Tunggal Ika dan kepentingan nasional.

LANDASAN HUKUM

Pasal 2 UU Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (sebagaimana telah diubah) menegaskan: Pancasila merupakan sumber segala sumber hukum negara.

04

MATERI 3 — NILAI-NILAI
PANCASILA

Kelima sila merupakan satu kesatuan sistem nilai. Pemaknaan setiap sila perlu diterjemahkan menjadi prinsip perilaku yang konkret, bukan berhenti pada slogan.

Sila	Nilai Utama	Contoh Sikap/Perilaku
1. Ketuhanan Yang Maha Esa	Keimanan, kebebasan beragama/berkeyakinan, toleransi, penghormatan martabat manusia.	Beribadah sesuai keyakinan; tidak memaksakan agama; menghormati perayaan dan praktik keagamaan orang lain.
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab	Martabat manusia, kesetaraan, empati, anti-kekerasan, keadaban.	Tidak merundung; membantu korban bencana; memperlakukan setiap orang dengan hormat; menolak diskriminasi.
3. Persatuan Indonesia	Kebangsaan, cinta tanah air, solidaritas, kebinekaan, kepentingan bersama.	Mengutamakan persatuan; menjaga kerukunan; bangga pada budaya lokal sekaligus identitas Indonesia.
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan	Demokrasi, musyawarah, partisipasi, tanggung jawab, kebijaksanaan.	Mendengar pendapat; mengambil keputusan melalui musyawarah; menerima hasil yang sah; mengawasi secara beradab.
5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia	Keadilan, kepedulian, keseimbangan hak-kewajiban, kesejahteraan bersama.	Berlaku adil; tidak mengambil hak orang lain; membantu kelompok rentan; bekerja secara jujur dan produktif.

PENTING

Nilai Pancasila tidak berdiri sendiri. Misalnya, keputusan mayoritas (sila ke-4) tidak boleh mengabaikan martabat manusia (sila ke-2), merusak persatuan (sila ke-3), atau menghasilkan ketidakadilan (sila ke-5).

Tiga Tingkatan Aktualisasi Nilai

Tingkat	Penjelasan	Contoh
Nilai Dasar	Nilai pokok yang bersifat fundamental dan menjadi inti Pancasila.	Ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, keadilan.
Nilai Instrumental	Penjabaran nilai dasar dalam konstitusi, peraturan, kebijakan, program, dan kelembagaan.	UUD, undang-undang, kebijakan pelayanan publik, tata tertib yang adil.

Tingkat	Penjelasan	Contoh
Nilai Praksis	Perwujudan nyata dalam perilaku sehari-hari.	Toleransi, antre, musyawarah, gotong royong, anti korupsi, pelayanan tanpa diskriminasi.

05

MATERI 4 — PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI NEGARA

Sebagai ideologi negara, Pancasila menjadi sistem gagasan dan nilai yang memberi arah bagi kehidupan nasional. Ia membantu bangsa Indonesia menjawab pertanyaan: negara ini dibangun untuk tujuan apa, dengan nilai apa, dan melalui cara seperti apa?

Dimensi	Makna dalam Pancasila	Pertanyaan Kunci
Arah	Menuntun tujuan pembangunan dan penyelenggaraan negara.	Apakah kebijakan membawa manusia Indonesia menuju kehidupan yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur?
Identitas	Mencerminkan kesepakatan kebangsaan yang berakar pada pengalaman Indonesia.	Apakah keputusan memperkuat identitas kebangsaan tanpa memusuhi perbedaan?
Etika Publik	Memberi ukuran moral bagi kekuasaan dan kehidupan bersama.	Apakah prosesnya beradab, partisipatif, jujur, dan adil?
Dinamika	Nilai dasarnya tetap, sedangkan penjabaran kebijakan dapat berkembang sesuai zaman.	Bagaimana prinsip Pancasila diterapkan pada AI, media sosial, ekonomi digital, lingkungan, dan tantangan baru?

IDEOLOGI YANG HIDUP

Pancasila akan kuat bila hadir dalam institusi dan perilaku nyata: aturan yang adil, kepemimpinan yang berintegritas, partisipasi warga, pelayanan publik tanpa diskriminasi, budaya dialog, serta gotong royong.

Bukan Sekadar Hafalan

- Pancasila sebagai dasar negara: memberi fondasi normatif.
- Pancasila sebagai ideologi negara: memberi arah dan orientasi cita-cita.
- Pancasila sebagai pandangan hidup: memberi pedoman perilaku warga.
- Ketiganya saling menguatkan: fondasi → arah → tindakan.

MATERI 5 — IMPLEMENTASI DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Chart 3. Dari Nilai Pancasila Menjadi Budaya Perilaku



Kunci: keteladanan + pembiasaan + aturan yang adil + partisipasi + evaluasi

Implementasi Pancasila terjadi ketika nilai yang dipahami diterjemahkan menjadi sikap, tindakan, kebiasaan, dan akhirnya budaya. Proses ini memerlukan keteladanan, aturan yang konsisten, ruang partisipasi, dan evaluasi.

Ruang Kehidupan	Contoh Implementasi	Sila Dominan*
Keluarga	Menghormati ibadah anggota keluarga, berbagi tugas, berdialog saat mengambil keputusan, berlaku adil kepada anak.	1, 2, 4, 5
Sekolah/Kampus	Anti-perundungan, kerja kelompok lintas latar belakang, musyawarah kelas, disiplin tanpa diskriminasi.	2, 3, 4, 5
Tempat Kerja/ASN	Pelayanan ramah dan setara, menolak gratifikasi, keputusan berbasis data dan musyawarah, mendahulukan kepentingan publik.	2, 4, 5
Masyarakat	Gotong royong, menjaga kerukunan, membantu warga rentan, menyelesaikan konflik melalui dialog.	2, 3, 4, 5
Ruang Digital	Tidak menyebar hoaks, menghormati privasi, tidak melakukan ujaran kebencian, berdiskusi dengan bukti dan etika.	2, 3, 4
Lingkungan	Menjaga sumber daya alam, mengurangi sampah, memastikan manfaat pembangunan tidak merugikan kelompok tertentu.	2, 5

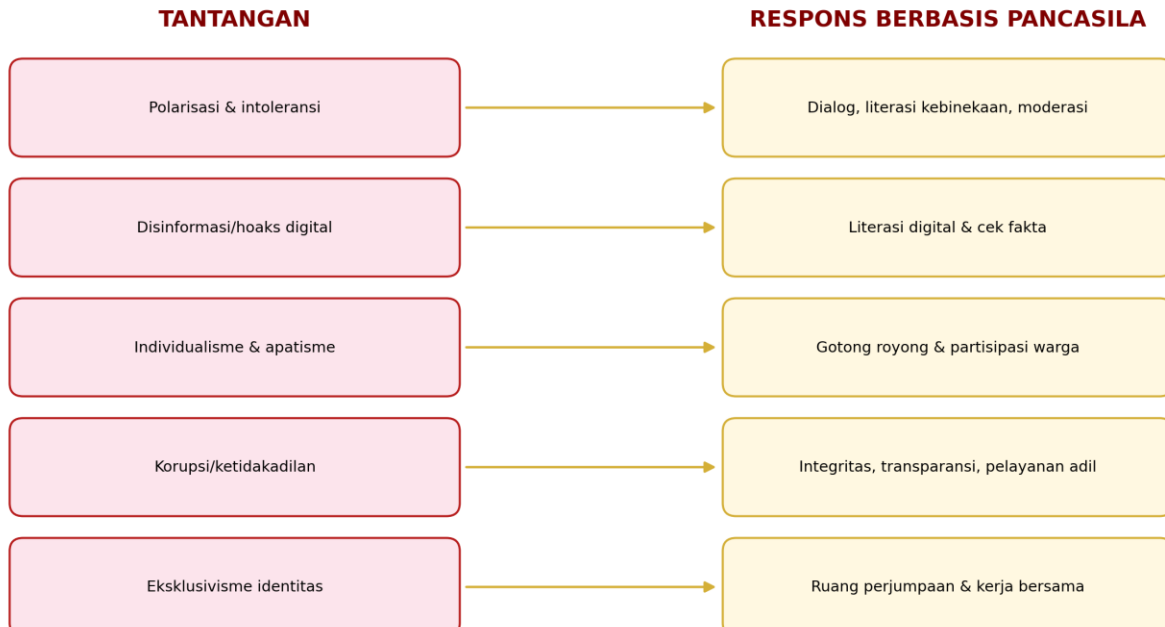
*Sila dominan hanya untuk memudahkan pembelajaran; pada praktiknya kelima sila saling berkaitan.

Latihan: Dari Nilai ke Aksi

Situasi	Pertanyaan Pemantik	Aksi Pancasila
Grup media sosial menyebarkan informasi provokatif yang belum terverifikasi.	Apa risiko terhadap kemanusiaan dan persatuan?	Tahan sebar, cek sumber, klarifikasi dengan bahasa santun, laporkan konten berbahaya bila perlu.
Rapat warga buntu karena dua kelompok bersikeras.	Bagaimana sila ke-4 dijalankan tanpa mengabaikan sila ke-2 dan ke-3?	Dengar semua pihak, rumuskan kepentingan bersama, cari pilihan kompromi, sepakati mekanisme keputusan.
Pelayanan publik lebih cepat untuk orang yang dikenal petugas.	Nilai apa yang dilanggar?	Terapkan antrean dan standar layanan yang transparan, setara, dan dapat diawasi.

MATERI 6 — TANTANGAN PENERAPAN NILAI PANCASILA

Tantangan Pancasila berubah mengikuti zaman. Sebagian tantangan bersumber dari perilaku individual, sebagian dari struktur sosial, teknologi, ekonomi, politik, serta lemahnya keteladanan. Respons yang efektif harus menggabungkan pendidikan nilai, penegakan aturan, keteladanan, dan perbaikan sistem.



Tantangan	Dampak	Respons yang Dibutuhkan
Polarisasi sosial dan intoleransi	Meningkatkan kecurigaan, diskriminasi, dan konflik.	Dialog lintas kelompok, pendidikan kebinekaan, keteladanan pemimpin, penegakan aturan secara adil.
Hoaks, disinformasi, ujaran kebencian	Merusak kepercayaan dan persatuan; memanipulasi opini.	Literasi digital, cek fakta, etika bermedia, transparansi informasi publik.
Korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan	Menggerus keadilan, kepercayaan publik, dan kesejahteraan.	Integritas, pengawasan, transparansi, sistem merit, sanksi konsisten.
Kesenjangan sosial-ekonomi	Memunculkan rasa ketidakadilan dan keterasingan.	Kebijakan inklusif, akses layanan dasar, pemberdayaan ekonomi, perlindungan kelompok rentan.
Apatisme dan individualisme ekstrem	Menurunkan partisipasi, solidaritas, dan gotong royong.	Ruang partisipasi, kegiatan kolektif, pendidikan kewargaan, apresiasi kontribusi sosial.

Tantangan	Dampak	Respons yang Dibutuhkan
Eksklusivisme identitas	Menempatkan identitas kelompok di atas kemanusiaan dan persatuan.	Perjumpaan lintas identitas, narasi kebangsaan inklusif, kerja bersama untuk masalah nyata.

KUNCI ANALISIS

Saat menghadapi masalah, jangan langsung bertanya “sila mana yang dilanggar?”. Mulailah dari fakta, pihak yang terdampak, hak dan kewajiban, pilihan tindakan, lalu uji setiap pilihan dengan lima sila secara utuh.

Kasus 1 — Konflik di Ruang Digital

Sebuah unggahan tanpa sumber yang jelas menuduh kelompok tertentu tidak nasionalis. Dalam waktu singkat unggahan tersebut dibagikan banyak orang, disertai komentar menghina. Di lingkungan setempat mulai terjadi saling curiga.

Langkah Analisis	Pertanyaan
Fakta	Informasi apa yang sudah terverifikasi dan apa yang baru berupa klaim?
Nilai	Sila apa saja yang relevan? Jelaskan keterkaitannya.
Dampak	Siapa yang dirugikan jika informasi terus disebarkan?
Pilihan	Apa minimal tiga pilihan tindakan yang dapat dilakukan warga/pengelola komunitas?
Keputusan	Pilihan mana yang paling sesuai dengan Pancasila dan mengapa?

Kasus 2 — Musyawarah Pembangunan

Dalam forum warga, sebagian peserta mengusulkan seluruh anggaran digunakan untuk fasilitas pusat desa, sedangkan warga di wilayah terpencil meminta perbaikan akses jalan yang mereka butuhkan untuk sekolah dan layanan kesehatan. Mayoritas peserta tinggal di pusat desa.

Tugas Kelompok

Rumuskan keputusan yang tidak berhenti pada “suara terbanyak”, tetapi mempertimbangkan kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial. Jelaskan proses musyawarah dan dasar nilai keputusan Anda.

Kasus 3 — Dilema Pelayanan Publik

Seorang petugas diminta mempercepat layanan kerabat pejabat dengan alasan “hanya satu berkas”. Di ruang tunggu sudah ada warga yang menunggu sesuai antrean sejak pagi.

Diskusikan: nilai Pancasila apa yang diuji, risiko jangka panjang dari perlakuan istimewa, dan tindakan profesional yang seharusnya dilakukan petugas.

Pokok Materi	Inti yang Harus Diingat
Sejarah	1 Juni, 22 Juni, dan 18 Agustus 1945 merupakan rangkaian proses lahirnya Pancasila.
Kedudukan	Pancasila adalah dasar negara, ideologi negara, pandangan hidup, sumber nilai hukum, dan pemersatu bangsa.
Nilai	Kelima sila saling menjiwai dan harus dibaca sebagai satu kesatuan.
Ideologi	Pancasila memberi arah bagi politik, ekonomi, sosial-budaya, hukum, pertahanan-keamanan, dan kehidupan publik.
Implementasi	Nilai menjadi nyata melalui sikap, tindakan, kebiasaan, dan budaya.
Tantangan	Respons Pancasila memerlukan literasi, dialog, integritas, keadilan, keteladanan, dan perbaikan sistem.

FORMULA PRAKTIS

PAHAMI NILAI → UJI DENGAN LIMA SILA → PILIH TINDAKAN BERADAB → LAKUKAN KONSISTEN →
EVALUASI DAMPAK BAGI KEBAIKAN BERSAMA

A. Pilihan Ganda

- Momentum yang diperingati sebagai Hari Lahir Pancasila adalah ...**
A. 20 Mei 1908 B. 1 Juni 1945 C. 17 Agustus 1945 D. 18 Agustus 1945
- Rumusan final Pancasila termuat dalam ...**
A. Batang tubuh UUD saja B. Dekrit Presiden C. Alinea keempat Pembukaan UUD 1945 D. Piagam Jakarta saja
- Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum negara terutama berarti ...**
A. Pancasila menggantikan semua undang-undang B. Hukum harus bersumber dan tidak bertentangan dengan nilai Pancasila C. Semua kebiasaan otomatis menjadi hukum D. Pancasila hanya berlaku bagi pemerintah
- Contoh penerapan sila ke-4 yang tepat adalah ...**
A. Memaksakan kehendak mayoritas B. Menghindari rapat C. Musyawarah dengan mendengar alasan semua pihak D. Menyerahkan semua keputusan pada satu orang
- Dalam menghadapi hoaks yang berpotensi memecah belah, tindakan paling tepat adalah ...**
A. Membalas dengan hinaan B. Menyebarkannya agar ramai C. Memeriksa kebenaran dan menghentikan penyebaran D. Mengabaikan dampaknya
- Nilai praksis Pancasila adalah ...**
A. Rumusan lima sila semata B. Penjelasan ilmiah saja C. Perwujudan nyata nilai Pancasila dalam perilaku D. Nama lembaga negara
- Pancasila sebagai ideologi negara berarti ...**
A. Digunakan hanya pada upacara B. Menjadi arah nilai dan cita-cita kehidupan nasional C. Tidak boleh ditafsirkan dalam tantangan baru D. Hanya berlaku di sekolah
- Perlakuan istimewa dalam pelayanan publik bertentangan terutama dengan nilai ...**
A. Keadilan dan kemanusiaan B. Kecepatan C. Persaingan D. Privasi
- Kelima sila Pancasila sebaiknya dipahami ...**
A. Terpisah dan dapat dipilih sesuka hati B. Sebagai satu kesatuan yang saling menjiwai C. Hanya sila kelima yang terkait kebijakan D. Hanya sila pertama yang bersifat nilai
- Respons terhadap polarisasi sosial yang paling sesuai Pancasila adalah ...**
A. Memperbesar prasangka B. Menutup ruang dialog C. Dialog, literasi kebinekaan, dan kerja bersama D. Menghindari semua perbedaan

B. Uraian/Refleksi

- Jelaskan mengapa 1 Juni, 22 Juni, dan 18 Agustus 1945 disebut sebagai satu kesatuan proses lahirnya Pancasila.
- Berikan contoh konflik antara kepentingan mayoritas dan keadilan sosial. Bagaimana Pancasila membantu menyelesaikannya?
- Sebutkan tiga perilaku di ruang digital yang mencerminkan nilai Pancasila.
- Apa tantangan penerapan Pancasila yang paling terasa di lingkungan Anda? Rumuskan satu solusi realistis.
- Tuliskan satu komitmen pribadi yang akan Anda lakukan selama 30 hari sebagai praktik nilai Pancasila.

Kunci Pilihan Ganda

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Jawaban	B	C	B	C	C	C	B	A	B	C

Rubrik Uraian

Kriteria	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Ketepatan konsep	Konsep akurat, utuh, menghubungkan beberapa sila.	Mayoritas akurat, ada bagian kecil kurang lengkap.	Sebagian benar tetapi masih dangkal.	Banyak kekeliruan konsep.
Argumentasi	Alasan logis, berbasis fakta/nilai, mempertimbangkan dampak.	Alasan cukup logis dan relevan.	Alasan terbatas, belum mempertimbangkan dampak.	Jawaban berupa pendapat tanpa alasan.
Aplikasi	Solusi konkret, realistis, adil, dan konsisten dengan lima sila.	Solusi cukup konkret dan sesuai nilai.	Solusi masih umum.	Tidak menawarkan aplikasi yang relevan.

LEMBAR REFLEKSI & RENCANA AKSI

Pertanyaan Refleksi	Catatan Peserta
Pemahaman baru apa yang paling penting bagi saya?	
Nilai Pancasila mana yang paling perlu saya kuatkan? Mengapa?	
Kebiasaan apa yang akan saya ubah mulai minggu ini?	
Siapa yang dapat menjadi mitra/pendukung rencana aksi saya?	
Indikator keberhasilan 30 hari ke depan?	

KOMITMEN 30 HARI

Saya akan menghidupkan Pancasila melalui satu tindakan yang terukur, konsisten, dan memberi manfaat bagi orang lain — bukan hanya melalui ucapan atau hafalan.

Glosarium

Istilah	Pengertian Ringkas
BPUPK	Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan; forum yang antara lain membahas dasar negara menjelang kemerdekaan.
PPKI	Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia; pada 18 Agustus 1945 menetapkan UUD 1945.
Ideologi	Sistem gagasan, nilai, dan orientasi yang memberi arah bagi kehidupan bersama.
Musyawarah	Proses pertukaran pendapat untuk mencapai keputusan yang bijaksana dan dapat dipertanggungjawabkan.
Gotong royong	Kerja bersama yang didasari solidaritas dan kepentingan bersama.
Nilai praksis	Perwujudan nilai Pancasila dalam tindakan dan kebiasaan nyata.

Sumber Resmi dan Rujukan Utama

- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, khususnya Pembukaan alinea keempat.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Hari Lahir Pancasila.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan beserta perubahannya, khususnya Pasal 2.
- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) dan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). Naskah Sumber Arsip Dasar Negara I: Masa Sidang Pertama BPUPK 29 Mei s.d. 1 Juni 1945.
- Peraturan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Nomor 2 Tahun 2022 tentang Materi Dasar Pembinaan Ideologi Pancasila.
- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. Sumber pembelajaran dan publikasi resmi mengenai Pancasila.

CATATAN

Modul ini menggunakan bahasa pembelajaran yang disederhanakan. Untuk kebutuhan akademik, kebijakan, atau penyusunan regulasi, selalu rujuk naskah peraturan dan sumber primer resmi.

PANCASILA HIDUP

KETIKA NILAI MENJADI TINDAKAN

Beriman • Berperikemanusiaan • Bersatu • Bermusyawarah • Berkeadilan